

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini perlu ditanamkan sejak lahir, karena pada masa ini adalah waktu yang tepat untuk pembinaan bagi anak usia dini. Pada masa ini pendidikan juga bisa mengubah sikap seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari belum bisa sampai bisa.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar, ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.² Maka dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa pendidikan anak usia dini lebih menitik beratkan pada dasar kearah pertumbuhan dan perkembangannya, supaya anak mampu menghadapi

¹ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009). hlm. 7

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19

pendidikan yang lebih lanjut. Setiap anak bisa mendapatkan pengasuhan yang baik untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal.

Masa emas merupakan masa yang paling tepat untuk pemberian rangsangan bagi anak sebagaimana telah tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³ Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian rangsangan sejak usia dini baik untuk membantu perkembangan anak terutama untuk perkembangan jasmani dan rohaninya. Sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut, maka setiap anak harus memiliki kesiapan. Maka dengan pemberian rangsangan tersebut guna membantu anak dalam tahap perkembangannya.

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi secara bersamaan, atau bisa juga disebut *golden age* (masa keemasan). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak, karena pada masa ini sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.⁴ Anak adalah unik, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

³ Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Butir 14

⁴ Siti Aisyah dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 2.21

Dimana pada masa ini perkembangan intelektualnya tidaklah sama, ada yang pandai dalam perkembangan motoriknya tapi dalam perkembangan bahasanya kurang. Ada yang pandai dalam perkembangan bahasanya tapi dalam perkembangan motoriknya masih kurang. Ada juga yang pandai dalam perkembangan bahasa dan perkembangan motorik, dan sebagainya.

Perkembangan motorik adalah sesuatu proses kematangan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak, karena proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.⁵ Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 10 Butir 3 mengatakan, Fisik Motorik meliputi: a) motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non lokomotor, dan mengikuti aturan; b) motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; c) Kesehatan dan perilaku, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.⁶

⁵ Fina Surya Anggraini, *Perkembangan Motorik AUD Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Kunia Group Publishing, 2016), hlm. 19

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab IV Pasal 10 Butir 3

Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak sangat berperan penting bagi kehidupan anak karena pada perkembangan ini gerakan tubuh anak akan mulai terkoordinasi sendiri, maka dari itu pemberian stimulasi pada anak mudah diserap dan dipahami. Pemberian stimulasi dapat diberikan pada kegiatan bermain dan belajar, dimana pada kegiatan ini membantu anak dalam perkembangan motoriknya.

Motorik kasar yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangi tubuhnya. Bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana, seperti melompat dan berlari.⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari, terutama dalam perkembangan motorik kasar anak karena perkembangan tersebut akan mempengaruhi dalam perilakunya sehari-hari. Dalam keterampilannya, anak bergerak untuk menyeimbangi tubuhnya dalam berjalan dan melompat.

Pendidikan jasmani yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium bagi proses pembelajaran bukan hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan fisik dan motorik, melainkan secara potensial menjadi medium bagi pengembangan kognitif, afektif yang dihubungkan dengan perkembangan isi ideologi, sosial dan ekonomi.⁸ Pendidikan jasmani pada umumnya berhubungan dengan dengan kesehatannya, maka dari itu pendidikan jasmani sangatlah penting bagi setiap individunya.

⁷ Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu Khodri, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 59

⁸ Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008). Hlm. 21

Mutohir dan Maksu mengatakan bahwa sebuah survei yang perlu menjadi perhatian bersama adalah tingkat kebugaran jasmani yang masih rendah. Survei pada tahun 2005 tentang tingkat kebugaran jasmani siswa menunjukkan 10,7% masuk kategori kurang sekali, 45,97% masuk kategori kurang, 37,66% masuk kategori sedang, dan 5,66% masuk kategori baik, sementara itu yang masuk kategori baik sekali 0%.⁹ Maka dari itu perlu adanya peningkatan kategori kebugaran jasmani guna untuk mengembangkan kesehatan bagi setiap individu.

Berdasarkan dari hasil observasi pada bulan Maret 2018 yang dilakukan di RA Nurul Yaqin bahwa perkembangan motorik kasar anak belum begitu diperhatikan, dalam kegiatan ini guru hanya memberikan kegiatan kebugaran jasmani seperti senam dan jalan-jalan sehat dilingkungan sekitar sekolah tanpa memperhatikan perkembangan motorik kasar anak. Sehingga perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun belum sepenuhnya terlihat, maka seorang guru perlu memperhatikannya karena akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasarnya. Dari 28 anak siswa kelas A, hanya 10 anak yang perkembangan motorik kasarnya berkembang sesuai harapan dapat dilihat dari STTPA dan 18 anak masih belum mampu dalam hal melompat, meloncat, dan berlari.

Berdasarkan uraian diatas perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Yaqin masih rendah, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian **“Pengaruh Kebugaran Jasmani Terhadap**

⁹ Muhammad Muhyi, dkk. *Learning Through Movement: Senam Buger Cerdas Ceria Berkarakter (BCCB)*. (Yogyakarta: 2016). Hlm. 1

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Yaqin Lembung Barat Sumenep”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

Perlu perhatian guru dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 Tahun di RA Nurul Yaqin Lembung Barat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pada kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Yaqin Lembung Barat Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh kesegaran jasmani terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Yaqin Lembung Barat Sumenep?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dalam berbagai kajian ilmu yang berkaitan diantaranya adalah metodologi perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Lebih diperhatikan lagi perkembangan motorik kasar anak dengan tepat agar bisa dijadikan contoh bagi sekolah lain.

b. Guru

Menambah pengetahuan yang luas dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, bukan hanya mengutamakan membaca dan menulis.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.